

Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pegawai dan Karyawan Kemenkumham Kantor Wilayah Bengkulu: Meningkatkan Kompetensi dalam Era Globalisasi

Melati¹, Lisa Rakhmanina², Siti Masitah³, Yosi Marita⁴, Ade Titin Sumarni⁵ dan Rendra Fadly Septiansyah⁶

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prof Dr Hazairin SH, ⁵Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Prof Dr Hazairin SH, ⁶Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Prof Dr Hazairin SH

e-mail: *melatijasmine@gmail.com lisarakhmanina83@gmail.com masitah21282@gmail.com yosi@unihaz.ac.id adetitinunihaz@gmail.com rendra@gmail.com

Abstract

There's no harm in investing time in yourself by taking an employee English course. Especially in the midst of increasingly fierce business competition. However, it can be a personal added value, but also a valuable asset for a company. The English Language training program that has been implemented is an English workshop for officers and staff of the Kemenkumham (Ministry of Law and Human Rights) Bengkulu Regional Office, Bengkulu City. The purpose of this community service activity is to help develop human resource competency in integrated English skills, Listening, Reading, Writing and Speaking. Based on the results of the situation analysis, understanding and mastery of English for employees of the Ministry of Law and Human Rights of the Bengkulu Regional Office still needs to be improved. As a result, efforts must be taken to develop and raise their understanding of the importance of learning English outside of the workplace. It is intended that by making this effort, kids will be able to enhance their English proficiency and interest. The English language instruction that was provided was effective. Their eagerness to take part in this service activity is evidence of this. They had 98% of the students present. Additionally, it is evident from the learning evaluation findings that they have improved their proficiency in the fourth skill of the English language, which is listening, reading, speaking and writing . There are four stages to the approach employed in this community service activity: introduction, planning, execution, and assessment. This activity's methods include starting, administering a pre-test, giving out reading and listening materials, giving out speaking materials, giving out structure materials, and giving out a post-test. As a result of this activity, the officers and staff of the Ministry of Law and Human Rights (the Ministry of Law and Human Rights of the Bengkulu City Regional Office) have come to understand the value of learning English. In conclusion not only can it help them meet the demands of their work involving foreign and nationals touris, but it also gives them an advantage in the globalization and post medern 5.0 era.

Keywords: English Language Training, Employees, Ministry of Law and Human Rights

Abstrak

Tidak ada salahnya untuk melakukan investasi pada diri sendiri dengan mengikuti pelatihan Bahasa Inggris karyawan. Terutama di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Namun bisa menjadi nilai tambah pribadi, tetapi juga aset yang berharga untuk sebuah perusahaan. Workshop Bahasa Inggris Bagi Pegawai dan Karyawan Kemenkumham (Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manuasia) Kantor Wilayah Bengkulu Kota Bengkulu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu melatih meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam keterampilan Bahasa Inggris yang terintegrasi yaitu mendengar (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) dan berbicara (*Speaking*) dengan baik. Berdasarkan hasil analisis situasi, pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris Bagi karyawan/pegawai Kemenkumham Kanwil Bengkulu masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran mereka untuk belajar Bahasa Inggris di luar jam kantor. Dengan upaya ini diharapkan mereka dapat meningkatkan kemampuan dan minat mereka dalam bahasa inggris. Pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan sudah berhasil dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme mereka untuk mengikuti program pengabdian ini. Kehadiran mereka mencapai 98%. Dan dari hasil evaluasi belajar terlihat bahwa mereka sudah menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka pada keempat skill yaitu *listening, reading, speaking dan writing* . Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini terdiri atas 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Prosedur kegiatan ini adalah pembukaan, melakukan *pre-test*, pemberian materi *listening*, pemberian materi *reading*, pemberian materi *speaking*, pemberian materi *structure* serta melakukan *post- test*. Hasil dari kegiatan ini adalah Pegawai dan Karyawan Kemenkumham (Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manuasia) Kantor Wilayah Bengkulu Kota Bengkulu menyadari akan pentingnya mempelajari Bahasa Inggris selain memenuhi tuntutan pekerjaan mereka yang berhubungan dengan turis nasional atau asing, mereka juga mampu bersaing di era globalisasi dan post modern 5.0.

Kata Kunci: Pelatihan Bahasa Inggris, Pegawai, Kemenkumham

Submitted: 2024-06-19	Revised: 2024-06-24	Accepted: 2024-07-02
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Dalam era globalisasi seperti sekarang, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu aset penting yang harus dimiliki oleh para pegawai dan karyawan dalam berbagai sektor, termasuk di sektor pemerintahan. Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam menjaga keamanan, penegakan hukum, dan perlindungan hak asasi manusia di

Indonesia, tidak terkecuali dari kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris. Pelatihan bahasa Inggris bagi pegawai dan karyawan Kemenkumham menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka di era globalisasi ini. Sesuai dengan pendapat Rahmawati (2023) Tantangan dan kompleksitas dalam mengukur keberhasilan program pelatihan dan pendidikan juga terkait erat dengan dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Dalam era di mana perubahan terjadi dengan cepat, program pendidikan harus mampu beradaptasi dan menjawab tuntutan masa depan.

Selaras dengan UU Cipta Kerja Tahun 2023 memberikan jaminan pekerja untuk mengikuti pelatihan peningkatan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di bidang pekerjaan yang baru, maka kemahiran berbahasa Inggris merupakan keterampilan penting bagi pejabat dan pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di dunia global saat ini. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan pengembangan profesional tetapi juga memungkinkan hubungan yang lebih baik dengan mitra internasional dan kerangka hukum. PKM ini bertujuan untuk membahas penilaian kebutuhan pelatihan dan strategi implementasi untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris di kalangan pejabat dan pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Dengan mengidentifikasi persyaratan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh kelompok sasaran ini, penelitian ini berupaya mengembangkan program pelatihan komprehensif yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Melalui PKM ini, kami bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya pelatihan bahasa Inggris di sektor hukum dan menawarkan rekomendasi praktis untuk menjembatani kesenjangan bahasa di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Desyanti et al., (2022) dan Sagala (2020) bahwasayak kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan individu.

Menyadari pentingnya berkomunikasi dalam bahasa Inggris di era post modern 5.0 ini, kualitas Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana untuk menunjang kepentingan tersebut perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Menurut Mardiani (2022), Urgensi bahasa Inggris di era industri 5.0 sudah tidak dapat dipungkiri lagi, dibutuhkan soft skill dan hard skill yang tinggi di dunia pekerjaan. Bahasa Inggris di era sekarang ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat universal dikancah persaingan global. Komunikasi yang baik mengarahkan kita mendapatkan suatu pencapaian yang akan kita tuju dengan mudah, melalui interaksi yang dijalin dengan orang-orang yang berpengaruh dalam proses pencapaian mimpi kita. Bahasa Inggris merupakan salah satu alat komunikasi terpenting sekaligus salah satu keterampilan hidup (*life skills*) yang harus di miliki oleh seseorang, tidak terkecuali bagi karyawan dalam suatu perusahaan dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) baik untuk kepentingan perusahaan itu sendiri dan kepentingan pribadi dalam memudahkan urusan pekerjaan dan juga untuk melanjutkan ke jenjang karir yang lebih tinggi. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris bekerjasama dengan UPT Bahasa mengusulkan program kerjasama dalam bidang kursus Bahasa Inggris dengan Kantor Wilayah Kemenkumham Bengkulu dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Development*) dalam skill Bahasa Inggris (*Structure, Written and Spoken English*) dengan menawarkan pelatihan dan kursus penguasaan bahasa Inggris.

Program ini sifatnya membantu dan menguatkan kompetensi bahasa Inggris karyawan KEMENKUMHAM sehingga para karyawan (*employee*) mempunyai skill yang baik untuk menunjang visi lembaga. Program ini juga merupakan salah satu bentuk sosialisasi dan promosi kampus UNHAZ dan Prodi pendidikan Bahasa Inggris pada khususnya dan salah satu bentuk silaturahmi antara Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan KEMENKUMHAM Bengkulu. Jika pemerintah maupun SDM lokal tidak ada keinginan untuk meningkatkan kualitas diri dengan *trainee, coaching*, dan pelatihan, akibatnya di masa depan tenaga kerja asing akan lebih membanjiri peluang kerja di Indonesia.

Pemerintah juga dituntut mampu menghadirkan pendidikan dan pelatihan yang dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini. Selain itu juga diperlukan revolusi mental menyeluruh yang mampu membuat Indonesia bersaing di mata dunia. (Kumparan Bisnis, 2019).

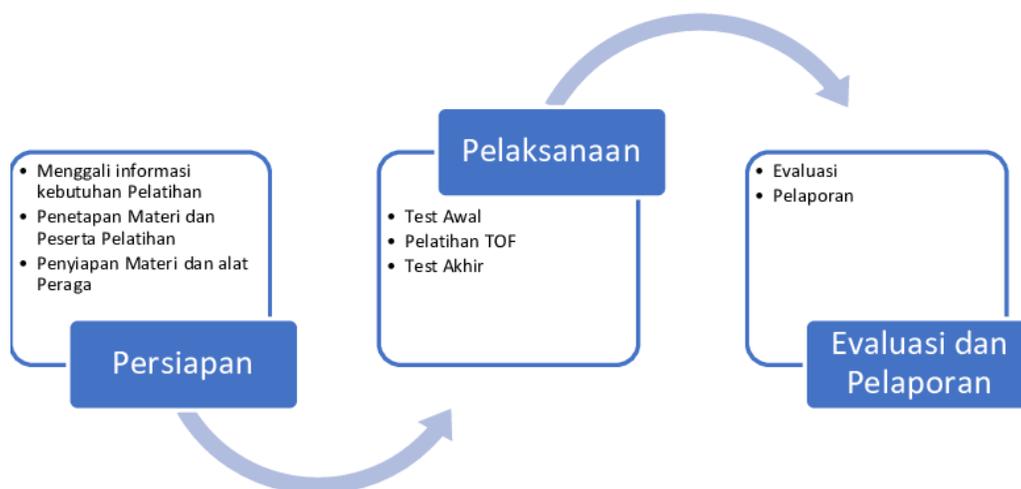
Kemenkumham sebagai salah satu kementerian yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks dalam menjaga keamanan, menegakkan hukum, dan melindungi hak asasi manusia, membutuhkan pegawai dan karyawan yang memiliki kualitas dan kompetensi yang tinggi. Salah satu kompetensi yang menjadi kebutuhan mendesak adalah kemampuan berbahasa Inggris. Dalam berbagai forum internasional, baik itu pertemuan bilateral, konferensi, atau diskusi-diskusi tentang isu-isu hukum dan HAM, kemampuan berbahasa Inggris akan sangat dibutuhkan. Seringkali kita temui di dunia pekerjaan membutuhkan sertifikat bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan. Mardiani (2022), banyak ditemui sekarang lowongan pekerjaan yang perusahaannya meminta agar kandidat lancar berkomunikasi Bahasa Inggris dengan dibutuhkan sertifikat TOEFL atau IELTS sebagai bahan acuan kemampuan mereka sebagai syarat ketentuan kriteria pelamar kerja. Jika dilihat beberapa tahun terakhir syarat pendaftaran CPNS juga membutuhkan sertifikat bahasa Inggris sebagai nilai tambahan.

Selain itu, dengan adanya arus informasi global yang semakin cepat dan luas, pegawai dan karyawan Kemenkumham perlu mampu mengakses literatur, riset, dan informasi-informasi penting dalam bahasa Inggris. Hal ini akan membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka tentang perkembangan hukum dan HAM di tingkat internasional, yang kemudian dapat diimplementasikan dalam konteks domestik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu para Karyawan dan Pegawai Kantor Wilayah Kemenkumham untuk memahami konsep pembelajaran Bahasa Inggris dan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia lokal dan nasional dalam mencapai Indonesia Emas

Metode

Kegiatan yang dirancang atas kerjasama yang melibatkan pihak Universitas, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa Inggris, UPT Laboratorium Bahasa dan Kantor Wilayah Kemenkumham Bengkulu ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, dari tanggal 23 Februari 2023 – 25 Maret 2023. Kegiatan ini dibuka oleh Dekan FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH dan dihadiri oleh Wakil Dekan, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Bengkulu atau yang mewakili dan Seluruh peserta pelatihan. Pembukaan ini juga menandakan bahwa pelatihan bahasa Inggris bagi pegawai dan karyawan di Kemenkumham dimulai.

Metode pembelajaran yang efektif perlu dipilih agar pelatihan dapat berjalan dengan baik. Metode yang interaktif dan mendukung partisipasi aktif peserta pelatihan akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Dalam pengabdian kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan mitra, terdapat empat tahapan utama yang dilakukan, yaitu:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Tahap persiapan, yaitu melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat pelatihan, serta menetapkan sasaran dalam pelatihan. Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada pelatihan. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kurikulum pelatihan dapat disusun secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kurikulum tersebut harus mencakup berbagai keterampilan, mulai dari kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Inggris.
2. Pelaksanaan Pelatihan, meliputi kegiatan Pelatihan yang berupa teori dan praktek, untuk mengukur keberhasilan pelatihan, dilakukan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan.
3. Evaluasi dan pelaporan, meliputi kegiatan evaluasi keberhasilan pelatihan dan pelapor. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak dari program serta kegiatan intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengabdian telah tercapai dan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

Pendekatan ini membantu memastikan bahwa pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi mitra atau masyarakat yang dilayani.

Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan Pegawai dan Karyawan Kemenkumham (Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia) Kantor Wilayah Bengkulu Kota Bengkulu terdiri dari 112 orang karyawan meliputi beberapa instansi di bawah Kemenkumham antara lain:

1. Kantor Wilayah
2. Kantor Imigrasi Kelas 1 Bengkulu
3. LPKA Kelas IIB Bengkulu
4. LPP Kelas IIB Bengkulu

Waktu dan Lokasi

Program ini berlangsung pada bulan 23 Februari 2023 – 25 Maret 2023 dengan 12 kali pertemuan. Lokasi kegiatan berlangsung di Ruang UPT Laboratorium Bahasa Unihaz dan UPT Laboratorium Komputer Universitas Prof Dr. Hazairin, SH Kota Bengkulu.

Langkah-langkah Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris

Langkah-langkah yang diambil dalam melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat berjudul " Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pegawai dan Karyawan Kemenkumham Kantor Wilayah Bengkulu " adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kebutuhan antara kantor Kemenkumham dan tim pengabdian.
- b. Mendiskusikan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Mengirim undangan kepada kepala kantor kemenkumham wilayah Kota Bengkulu terkait jumlah peserta
- d. Melaksanakan pelatihan dengan kegiatan berikut:
 1. Penggunaan Materi Pembelajaran yang Relevan
 - Materi pembelajaran harus relevan dengan konteks kerja di Kemenkumham. Hal ini akan membantu peserta pelatihan untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam situasi kerja sehari-hari. Presentasi materi structure and Written Expression pelatihan oleh tim, yang terintegrasi dengan sesi tanya jawab.
 - Memberikan materi Listening, structure, Reading, Writing dan speaking (Public Speaking)
 - ✓ Introducing Yourself, Others and Telephoning
 - ✓ Offering, Instructions and Order
 - ✓ Asking Questions
 - ✓ Reading Text
 - ✓ Public speaking
 2. Pelatihan Berkelanjutan
Pelatihan bahasa Inggris sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi secara berkala untuk memastikan bahwa kemampuan berbahasa Inggris pegawai dan karyawan Kemenkumham terus terjaga dan ditingkatkan.
 3. Monitoring dan Evaluasi
Proses pelatihan perlu terus dimonitor dan dievaluasi untuk mengetahui tingkat efektivitasnya. Feedback dari peserta pelatihan juga perlu diambil untuk perbaikan di masa mendatang.
- e. Membuat laporan tentang hasil pelaksanaan kegiatan.

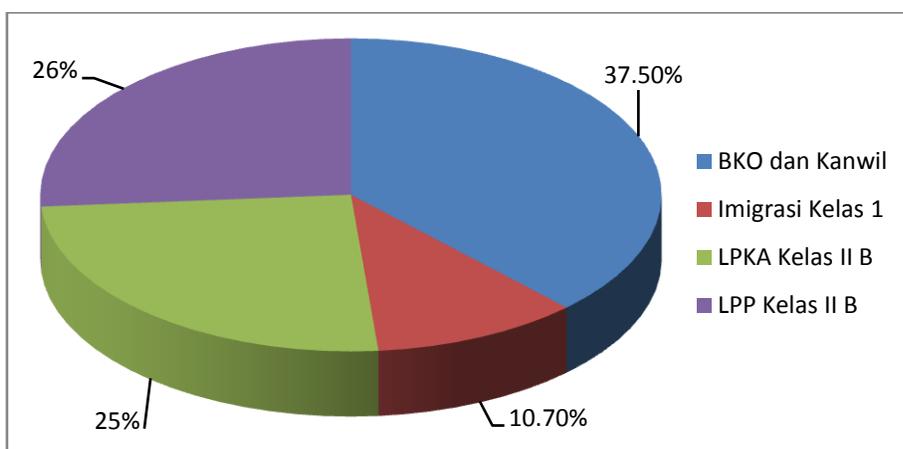
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan, yaitu melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat pelatihan, serta menetapkan sasaran dalam pelatihan. Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada pelatihan. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kurikulum pelatihan dapat disusun secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kurikulum tersebut harus mencakup berbagai keterampilan, mulai dari kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Inggris. Animo dan Motivasi Peserta dalam Mengikuti Kegiatan. Tahap ini tim pengabdian melakukan observasi baik secara daring maupun secara langsung. Kegiatan observasi secara daring dengan mengumpulkan data-data informasi melalui artikel-artikel, berita, media sosial, dan secara personal menghubungi Humas Kemenkumham mengenai kondisi pegawai dan karyawan di lingkungan Kantor Wilayah Kemenkumham Bengkulu. Selain itu, tim pengabdian melakukan observasi langsung dalam bentuk analisis kebutuhan bahasa Inggris bagi pegawai dan karyawan kemenkumham. Berdasarkan hasil angket dan wawancara tim pengabdian masyarakat kepada Kantor Kemenkumham dari 5 orang

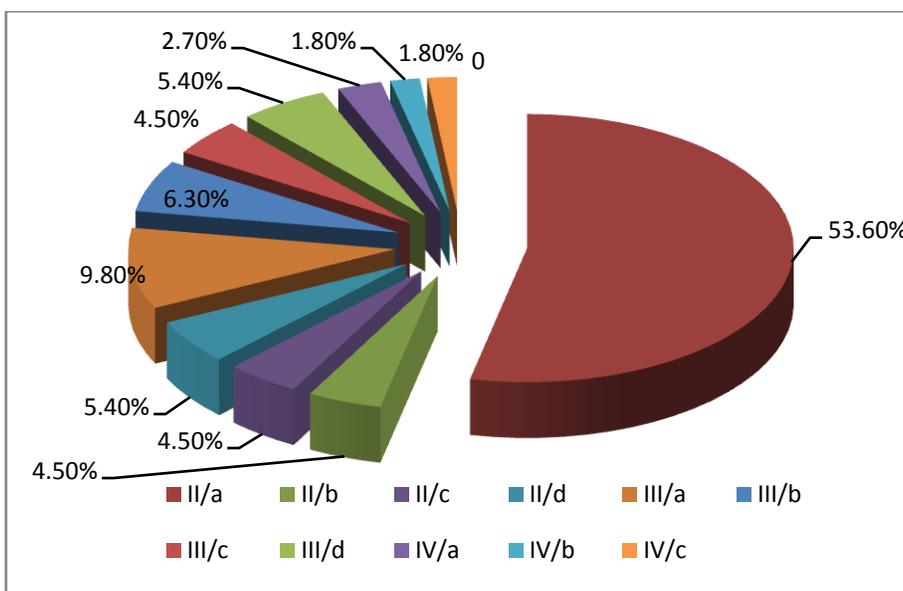
informan bahwa kemampuan bahasa Inggris secara tertulis dan untuk administratif dikategorikan baik, namun perlu adanya peningkatan pada saat berbicara (speaking).

Tingginya animo peserta untuk mengikuti kegiatan ini dapat disebabkan oleh efektifitas sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan mendapat dukungan penuh dari Universitas Prof Dr Hazairin SH Bengkulu sebagai lanjutan dari kerjasama kedua belah pihak. Pelatihan Bahasa Inggris bagi karyawan dan pegawai Kemenkumham Kantor Wilayah Bengkulu yang dilakukan selama 2 bulan di UPT Laboratorium Bahasa dan UPT Laboratorium Komputer Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu sangat disambut positif dan antusias oleh peserta pelatihan yaitu karyawan dan pegawai Kemenkumham Kantor Wilayah Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang melebihi dari yang di targetkan oleh Tim Pengabdian. Sebanyak 112 orang karyawan dan pegawai Kemenkumham Kantor Wilayah Bengkulu yang mengikuti kegiatan pelatihan Bahasa Inggris ini antara lain sebagai berikut:

- a. Sesi 1 terdiri dari 42 orang peserta berasal dari BKO dan Kanwil
- b. Sesi 2 terdiri dari 12 orang peserta dari Kantor Imigrasi Kelas 1
- c. Sesi 3 terdiri dari 28 orang peserta dari LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas II B
- d. Sesi 4 terdiri dari 30 Orang Peserta dari LPP (Lembaga Pembinaan Perempuan) Kelas II B



Gambar 1. Peserta Pelatihan Kemenkumham Kantor Wilayah Bengkulu



Gambar 2. Jumlah Peserta Pelatihan Kemenkumham Kantor Wilayah Bengkulu Berdasarkan Kepangkatan

Jumlah peserta terdiri dari 112 orang seperti Gambar 1 di atas, dibagi per kelas maksimal 15-20 orang sehingga di bagi menjadi 7 kelas. Karena peserta melebihi kapasitas ruang laboratorium Bahasa pada sesi 2-4 melibatkan ruang laboratorium Komputer demi kualitas pencapaian kompetensi peserta.

Dalam pelaksanaannya, sebagian peserta tersebut digabungkan dalam satu ruangan Laboratorium Bahasa Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu. Awal pertemuan dilakukan Pre-test. Pre-Test merupakan test awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan para peserta sebelum di lakukan pelatihan (Noermanzah, 2020). Pelatihan ini dilaksanakan 12 kali pertemuan selama 2

bulan dan terbagi 4 sesi. Sesi 1 terdiri dari 3 pertemuan dalam 1 Minggu yaitu hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Pertemuan pada Sesi 2, Sesi 3 dan Sesi 4 berikutnya dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan jadwal antara tim pengabdian dengan mitra. Tim pengabdian menyusun materi untuk 12 kali pertemuan sebagai kurikulum acuan dalam pelatihan. Melati (2020), Hustarna (2019) design Kurikulum dan materi sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan apa yang sesuai dan peserta perlukan. Materi dibagi dalam 4 skill yaitu *listening structure, reading, writing* dan *speaking*.

Pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat tim pengabdian menjelaskan materi tentang *listening*. Ada tiga jenis percakapan pada skill *listening* ini yaitu : percakapan pendek, percakapan panjang dan cerita panjang (Phillips, 2001). Percakapan pendek terdiri dari 2 baris dan dialog antara 2 pembicara. Percakapan panjang terdiri dari 2 orang yang akan dipergunakan untuk menjawab pertanyaan dan akan ditemui beberapa kali tanya jawab antara kedua orang tersebut.

Cerita Panjang akan diperdengarkan tentang seseorang bercerita tentang beberapa permasalahan dan situasi, disetiap permasalahan akan diberikan pertanyaan. Materi *Introducing Yourself, Others and Telephoning* diberikan pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada pertemuan keempat dan kelima materi *Offering, Instructions and Order*, pertemuan keenam, tujuh, delapan dan Sembilan tim pengabdian memberikan materi tentang *Asking Questions*. Pertemuan kesepuluh, tim pengabdian memberikan materi *reading*. *Reading* merupakan suatu kumpulan cerita yang mempunyai tema. Pada bagian ini diberikan teks sebanyak 6 sampai 8 teks dengan waktu pengerjaan selama 40 menit. Untuk itu peserta harus mempunyai kemampuan membaca cepat namun tetap teliti sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar.

Sedangkan pada pertemuan kesebelas peserta diberikan materi tentang kelas *conversation (speaking)*. Pada materi *speaking* ini peserta diberikan tema sebagai media untuk mempermudah para peserta dalam menguasai skill *speaking* ini. Rakhmanina, et.All (2024) Peserta harus menceritakan isi dari video tersebut dalam bahasa Inggris yang di tuangkan dalam bentuk kalimat dan paragraph. Pada kegiatan ini kemampuan *vocabulary* peserta teruji. Dan mereka mengetahui bagaimana penguasaan *vocabulary* bahasa Inggris mereka. Sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* mereka karena *vocabulary* mempunyai peranan yang sangat esensial dalam penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, Albert et al. (2023) dilanjutkan dengan pertemuan kedua belas, peserta diberikan Post-Test.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Menerapkan kursus Bahasa Inggris terpadu (sesuai kebutuhan karyawan) yang efektif untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris pegawai dan karyawan Kemenkumham.
2. Menjalin Kerjasama antara Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Kemenkumham yang tertuang dalam Surat Perjanjian Kerjasama.
3. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia.
4. Meningkatkan kemampuan peserta dalam berbahasa Inggris yang baik dan benar.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan

Dari evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat, terdapat faktor dukungan dan hambatan sebagai berikut:

I. Faktor Pendukung

- a. Minat besar peserta untuk menguasai kompetensi bahasa Inggris terutama *Conversation* dan *public Speaking*
- b. Fasilitas ruang multimedia yang memadai untuk proses pelaksanaan pengabdian.
- c. Setiap peserta memiliki laptop dan kemampuan akses internet yang baik.
- d. Semangat tinggi yang dimiliki peserta untuk memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat.
- e. Workshop dilaksanakan ketika tidak ada aktivitas pekerjaan (di Luar Jam Kerja)

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu.
- b. Kesibukan para peserta

Dalam konteks Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, sangatlah penting bagi pejabat dan pegawai untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris mereka untuk memberikan layanan terbaik dan profesional, khususnya dalam kapasitas administratif Penilaian yang dilakukan baru-baru ini telah menggarisbawahi kurangnya kompetensi bahasa Inggris di kalangan pegawai administrasi, yang menandakan adanya kebutuhan yang jelas untuk peningkatan dalam bidang ini. Menyadari pentingnya kemahiran bahasa Inggris, khususnya dalam memenuhi beragam kebutuhan peserta, telah menjadi aspek

penting dari keseluruhan mekanisme pemberian layanan pelatihan. Dengan mengatasi kesenjangan keterampilan bahasa ini melalui program pelatihan yang ditargetkan, Kementerian dapat memastikan bahwa pejabat dan pegawainya lebih siap untuk menjalankan peran mereka secara efektif dan efisien dalam lingkungan global di mana bahasa Inggris sering kali menjadi bahasa utama komunikasi. Hasil dari PKM ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kemahiran bahasa Inggris di kalangan pejabat dan pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Temuan ini menekankan bahwa penguasaan bahasa Inggris yang kuat sangat penting untuk memberikan layanan berkualitas tinggi dan profesional, khususnya dalam peran administratif. Hal ini penting tidak hanya untuk komunikasi yang efektif di dalam kementerian tetapi juga untuk memenuhi beragam kebutuhan pemangku kepentingan.

Data yang diperoleh dari kegiatan ini berupa data kualitatif yang direkam selama proses kegiatan berlangsung. Data dari kegiatan ini dianalisa menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif untuk dapat memaparkan kegiatan pendampingan bahasa Inggris terdiri beberapa materi *public speaking (presentation), Introducing Yourself, Others and Telephoning, Offering, Instructions and Order*.

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggunakan suatu data yang akan dibuat sendiri maupun dibuat secara berkelompok (Arikunto dan Suharjono, 2009: 27). Tujuan analisa ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Data yang diperoleh diinterpretasi dan diberikan penjelasan makna pada hasil interpretasi tersebut. Analisis data dilakukan untuk menggambarkan ketercapaian target kegiatan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Data dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan hasil analisis data dari tiga (3) alat pengumpulan data, yaitu: lembar observasi, interviu dan catatan lapangan. Berikut adalah peta kajian analisis data berdasarkan masing-masing target kegiatan.

Target	Analisis data
1. Meningkatkan keterampilan karyawan/i kemenkumham dalam mempraktikkan komunikasi secara <i>verbal</i> dan <i>tertulis</i> dalam Bahasa Inggris	Analisis data dilakukan berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi dan aktivitas (<i>observation sheet</i>) terhadap kegiatan karyawan/i
2. Meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, integritas, dan literasi digital bagi karyawan/i kemenkumham dalam mempraktikkan komunikasi secara <i>verbal</i> dan <i>tertulis</i> dalam Bahasa Inggris	Analisis data dilakukan berdasarkan jawaban interview (wawancara) siswa, kemenkumham dalam mempraktikkan komunikasi secara <i>verbal dan tertulis</i> dalam Bahasa Inggris setelah diberikan gambaran model pelaksanaan dan contoh-contoh soal test tertulis
3. Mempersiapkan karaywan/karyawati kemenkumham dalam memberikan pelayanan administrasi kepada <i>klien</i> mempraktikkan komunikasi secara verbal dan tertulis dalam Bahasa Inggris	Analisis data dilakukan berdasarkan isian pada catatan lapangan yang dilengkapi dengan foto kegiatan yang dilakukan untuk mendokumentasikan aktivitas proses pendampingan serta lingkungan atau kondisi pada saat kegiatan pendampingan berlangsung.

Pentingnya Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pegawai dan Karyawan Kemenkumham

a. Menghadapi Tantangan Global

Dalam menjalankan tugasnya, Kemenkumham seringkali berinteraksi dengan berbagai pihak dari luar negeri. Hal ini membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam Bahasa Inggris agar informasi dapat disampaikan dengan jelas dan efektif.

b. Peningkatan Kualitas Pelayanan

Komunikasi yang lancar dalam Bahasa Inggris akan membantu pegawai dan karyawan Kemenkumham dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat, terutama kepada warga negara asing yang membutuhkan layanan dari lembaga ini.

c. Penguatan Profesionalisme

Kemampuan berbahasa Inggris juga akan meningkatkan profesionalisme pegawai dan karyawan Kemenkumham di mata dunia internasional. Ini penting dalam membangun citra positif bagi lembaga dan negara.

4. Manfaat Pelatihan Bagi Kemenkumham

Pelatihan bahasa Inggris bagi pegawai dan karyawan Kemenkumham akan memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- Meningkatkan efektivitas komunikasi dalam lingkungan kerja.
- Memperkuat hubungan kerjasama dengan lembaga dan individu dari dalam dan luar negeri.
- Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, termasuk warga negara asing.
- Meningkatkan profesionalisme pegawai dan karyawan Kemenkumham di tingkat internasional.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pegawai dan Karyawan Kemenkumham Kantor Wilayah Bengkulu saat Pemberian Materi Listening dan Reading



Gambar 4. Peserta Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pegawai dan Karyawan Kemenkumham Kantor Wilayah Bengkulu



Gambar 5. Peserta Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pegawai dan Karyawan Kemenkumham Kantor Wilayah Bengkulu setelah mengerjakan Pos-Test dan Mengisi Daftar Hadir

Komponen berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan:

1. Pencapaian Jumlah Peserta Pelatihan yang Ditargetkan

Sasaran peserta pelatihan adalah 112 peserta dari Kantor Wilayah Kemenkumham Bengkulu yang berpartisipasi aktif. Pencapaian jumlah peserta pelatihan yang ditargetkan mencapai 90%, yang dapat dianggap baik.

2. Pencapaian Tujuan Pelatihan

Pencapaian tujuan pelatihan dapat diukur dengan cukup baik. Dalam periode 2 (dua) bulan, instruktur (68,9%) berusaha menyusun proposal PTK. Kendala yang dihadapi instruktur meliputi kesibukan di kantor dan kurangnya keterampilan menulis, sehingga diperlukan pengembangan budaya menulis. Dalam proyek pelayanan ini, tim pelayan berupaya membantu peserta yang tertarik mengadopsi PTK dan meningkatkan kemampuan menulis laporan.

3. Pencapaian Tujuan Materi yang Telah Ditetapkan

Pencapaian tujuan materi yang telah direncanakan dalam aktivitas dapat dinilai sebagai sangat baik (85%). Seluruh materi yang direncanakan dapat didistribusikan kepada peserta, meskipun beberapa materi hanya diberikan dalam bentuk garis besar akibat keterbatasan waktu.

4. Kemampuan Peserta dalam Memahami Konten Pelatihan

Kemampuan peserta dapat dinilai baik (80%) berdasarkan pemahaman mereka terhadap konten pelatihan. Hal ini tercermin dalam kemampuan peserta ketika diberikan materi reading text dan Conversation. Peserta juga menunjukkan antusiasme saat berinteraksi dalam acara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan.

Kegiatan pelatihan ini mendapatkan sambutan positif dari para peserta, terutama karena program ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Bentuk sambutan positif tersebut antara lain terlihat dari partisipasi aktif dan baik dari peserta pelatihan. Mereka termotivasi dan antusias selama mengikuti pelatihan. Diskusi dan tanya jawab terjadi ketika ada bagian atau hal yang kurang dimengerti oleh peserta. Para peserta diberi kebebasan dalam bertanya agar peserta semakin memahami materi yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan para peserta sangat antusias untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman Bahasa Inggris mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pelatihan ini sehingga berjalan sukses dan lancar. Ucapan terima kasih juga atas kerjasama yang baik kepada Seluruh tim Pengabdi yang telah bekerjasama untuk mensukseskan kegiatan ini. Kepala Kantor Wilayah Kemekumham beserta timnya yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan yang telah dilaksanakan tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UNHAZ melalui kegiatan pendampingan terdiri dari BKO Kanwil, Kantor Imigrasi Kelas 1 Bengkulu, LPKA Kelas IIB Bengkulu dan LPP Kelas IIB Bengkulu. Program pelatihan bahasa inggris ini dapat disimpulkan berjalan dengan sukses dan berhasil. Terdapat perubahan sikap dari yang kurang aktif, tidak antusias dan kurang terlibat menjadi lebih aktif, antusias dan mau berinteraksi secara kolaborasi selama kegiatan pendampingan berlangsung sehingga terdapat peningkatan keterampilan karyawan/i kemenkumham. Pelatihan bahasa Inggris bagi pegawai dan karyawan Kemenkumham merupakan langkah penting dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas kerja mereka dalam menghadapi tantangan global.

Saran

Demi mencapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan Kemenkumham dapat lebih efektif dalam menjalankan tugasnya serta memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat, baik dari dalam maupun luar negeri.

Daftar Pustaka

- Albert et al. (2023) 'Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Siswa SMA Dharma Bakti Medan', 3(1), pp. 15–18.
- Apriani, L., & Melati, M. (2018). Enhancing Students' Writing Skill Through Blogging. *Edu-Ling: Journal of English Education and Linguistics*, 1(2 July), 10-18.
- Barnawi, Barnawi, et al. "Improve Teachers' Ability in Compiling Classroom Action Research Through Workshop Activities." *Action Research Journal Indonesia*, 2019, pp. 1-12.
- Byrne, Donn. (2008). Teaching Oral English. Longman.
- Fitrah Yulawati and YB, D.V. (2016) 'Pelatihan Bahasa Inggris Full Speaking Activity untuk Siswa Sma Negeri 2 Pamekasan', pp. 1–23.
- Gazali, N., Cendra, R., Apriani, L., Sawira, I., & Riau, UI (2019). Scientific Writing Training and Assistance for Teachers. *Community Education Engagement Journal*,1(1),8 114<https://journal.uir.ac.id/index.php/ecej/article/view/3669/2032>.
- Government Regulation Number 19 of 2005 Concerning National Education Standards Government Regulation Number 74 of 2008 Concerning Teachers Mulyasa, HE (2009). Kelas Service Service Practices. Bandung: PT Juvenile Rosdakarya.
- Harmer, Jeremy. (2007). The Practice of English Language Teaching. Pearson Education Limited. Law of the Republic of Indonesia No. 14 of 2005 Concerning Teachers and Lecturer.
- <https://kumparan.com/kumparanbisnis/kualitas-sdm-jadi-kunci-untuk-bersaing-dengan-tenaga-kerja-asing-1553038927959047575>
- Mardiani, (2022). Eksistensi Bahasa Inggris di Era 5.0. <https://www.indonesiana.id/read/160078/eksistensi-bahasa-inggris-di-era-5-0>
- Melati, M. (2020). The Use of Zoom Cloud Meeting as an Innovative English Learning Media. <http://ejournal.karinosseff.org/index.php/icotel/article/view/89> *E-Journal Karinosseff*, 1(1). International Conference on the Teaching English and Literature. Vol. 1 No. 1 (2020): *Proceeding International Conference on the Teaching English and Literature: "Developing Creative and Innovative Language Educators of the 21st Century"*, October 27th, 2020, Bengkulu City, Indonesia, ISBN: 978-623-95206-0-1 (PDF), Publisher: Yayasan Karinosseff Muda Indonesia.
- Melati, Syahrial, Dedi Sofyan. (2021). Developing Communicative and Web Based-English Syllabus for Students of Economics Faculty of the Prof. Dr. Hazairin SH University of Bengkulu. *Linguists: Journal of Linguistics and Language Teaching*. Vol 8, No 2 (2022): DECEMBER.
- Hustarna, H., & Melati, M. (2019). Developing a teaching material prototype for Linguistics Description of English course. *International Journal of Language Teaching and Education*, 3(1), 1-10.
- Hazairin, M. Melati (2020). The Use of Zoom Cloud Meeting as an Innovative English Learning Media. In Proceedings of Fourth UHAMKA International Conference on ELT and CALL. University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta: UHAMKA International Conference on ELT and CALL, Inc.
- Phillips, D. (2001) *Longman Complete Course For The TOEFL Test*. Edited by L. Hellegers. New York: LONGMAN
- Rakhmanina, L., Melati, M., Masitah, S., & Marita, Y. (2024). Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMAN 1 Kota Bengkulu: dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *PROFICIO*, 5(1), 344-350. DOI: <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2984>. E-ISSN: 2775-3492.
- Rakhmanina, L., Martina, F., Halolo, F. B., Syafryadin, S., & Noermanzah, N. (2021). Students' Perception on Online English Learning during Covid-19 Pandemic Era. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3 (2), 428–439.
- Marita, Y. (2020). An Error Analysis of Phrasal Verb Mistake Based on Surface Strategy Taxonomy in English Writing Essay. *Journal of English Education and Linguistics*.
- Melati, M., Herlina, H., & Rakhmanina, L. (2021). Correlation Between Reading and Writing on First Semester Students at Informatics Program University of Bina Insan. *Edu-Ling: Journal of English Education and Linguistics*, 4(2 July), 135-139.

- Noermanzah, N. (2020). Workshop on Classroom Action Research and Preparation of Scientific Articles on Research Results in Rupit District North Musi Rawas Regency. *Journal of Community Research and Service*, 5(1), 1-9.
- Rahmawati, Indri. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 (2), 128-136. DOI: 10.19109/elidare.v9i2.20229
- Sagala, Danner. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. <https://doi.org/10.32663/abdi haz.v1i1.742>. *Abdi haz*, Vol. 1 No. 1 (2019): June, 1-8.
- Sagala, D., Supriyono, Sutardi, D., & Prihanani. (2019). Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah pada guru Sekolah Dasar di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Abdi haz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Sukardi.(2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi. (2008). *Devotion of Action To/as*. Jakarta: Earth Script.
- T.Raka, Joni. (1998). Penelitian Tindakan Kelas : Beberapa Permasalahannya. Jakarta : PCPPGSM Dirjen Dikti. Wina Sanjaya. (2010). *Devotion of Action To/as*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Cipta Kerja. (2023). <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230321/9/1639373/link-download-dan-isi-uu-cipta-kerja-terbaru-yang-disahkan-dpr>